

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, dari sekian banyak keanekaragaman tumbuhan, terdapat tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan dan telah digunakan sebagai pengobatan tradisional berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan hingga saat ini. Obat-obat tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alamiah seperti akar, batang, daun, bunga dan buah (Sutardjo, 1999).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang penggunaan utamanya untuk keperluan obat-obatan tradisional. Pemanfaatan jenis tumbuhan obat merupakan salah satu kebiasaan masyarakat karena tumbuhan obat bersifat alami dari pada penggunaan obat modern. Sari (2006) menjelaskan bahwa penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern.

Tumbuhan obat mempunyai khasiat untuk mengobati berbagai penyakit seperti: 1) cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) yang berfungsi mengobati penyakit berupa rematik, muntah ular dan demam, 2) saga rambat (*Abrus precatorius* L) yang berfungsi mengobati penyakit berupa batuk pada anak, serak dan amandel, hepatitis dan sakit tenggorokan, 3) sirih (*Piper betle* L.) yang berfungsi mengobati penyakit

berupa bisul, luka bakar, menghilangkan bau badan dan keringat berlebihan (Hariana, 2006).

Tumbuhan obat tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Katno dan Promono, 2009). Di Sulawesi Utara, obat hasil ramuan secara tradisional biasa digunakan oleh masyarakat yang jauh berada di pedalaman, atau masyarakat yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan.

Banyak lokasi di Sulawesi Utara yang berpotensi memiliki keanekaragaman tumbuhan obat, salah satu kawasan yang dinilai berpotensi adalah Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, karena di Kecamatan Pinolosian masyarakatnya masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional dan masih banyak pengobat tradisional. Kecamatan Pinolosian terdiri dari 9 desa yaitu desa Linawan 1, Linawan, Nunuk, Ilomata, Pinolosian, Pinolosian Selatan, Tolotoyon, Kombat dan Lungkap. Berdasarkan observasi terdapat 5 desa yaitu Desa Lungkap, Kombat, Linawan, Linawan 1, dan Nunuk yang memiliki banyak pengobat tradisional yaitu 11 orang dan masyarakatnya masih menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Disamping itu, kelima desa tersebut memiliki luas wilayah dan kawasan hutan yang lebih besar dari pada desa-desa lainnya dan tumbuhan obat tradisionalnya melimpah walaupun telah sering digunakan.

Tumbuhan obat tradisional yang berada di Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan perlu dilakukan inventarisasi dan mengidentifikasinya.

Kegiatan inventarisasi merupakan kegiatan turun ke lapangan mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan yang ada, kegiatan inventarisasi ini meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi (Yuniarti, 2011). Selain itu untuk menambah informasi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, pengetahuan tentang kearifan dalam pemanfaatan tumbuhan obat tradisional penting agar tidak hilang ditelan arus modernisasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu jenis tumbuhan obat tradisional apa yang digunakan oleh pengobat tradisional di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh pengobat tradisional di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dapat memberikan informasi pada mahasiswa khususnya dalam bidang botani
2. Dapat dijadikan sebagai informasi lanjut bagi mahasiswa jurusan biologi yang tertarik melanjutkan penelitian ini.

3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Pinolosian.